

Manajemen Pembinaan pada Klub Bulutangkis di Kota Kediri

Anggi Vebi Sarprilia¹, Setyo Harmono¹, Dhedhy Yuliawan¹

¹. Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Penulis yang sesuai : vebianggi27@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen pembinaan, Pembinaan atlet, Klub Bulutangkis, Prestasi Atlet, Kota Kediri

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen pembinaan dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan prestasi atlet bulu tangkis di Kota Kediri. Keberhasilan pembinaan atlet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pembinaan pada klub bulu tangkis di Kota Kediri serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan atlet. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus, pelatih, dan atlet di PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, serta Klub Bulutangkis Wijaya Kediri. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh klub telah menerapkan fungsi manajemen pembinaan, meskipun tingkat penerapannya berbeda pada setiap klub. Klub Bulutangkis Wijaya menunjukkan sistem manajemen yang paling terstruktur melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, serta program latihan yang sistematis. Faktor pendukung pembinaan meliputi kualitas pelatih, kedisiplinan atlet, motivasi, dukungan orang tua, fasilitas latihan, dan pengalaman bertanding, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu latihan akibat aktivitas akademik, kondisi fisik atlet, kesiapan mental, serta perbedaan kemampuan atlet. Dengan demikian, penerapan manajemen pembinaan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pembinaan dan prestasi atlet bulu tangkis di Kota Kediri.

Keyword:

Development Management, Athlete Development, Badminton Club, Athlete Achievements, Kediri City

Abstract:

This study aims to describe the management of performance development in badminton clubs in Kediri City through the management functions of planning, organizing, implementing, and supervising, and to identify the supporting and inhibiting factors in the athlete development process. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research sites comprise four badminton clubs in Kediri City: PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, and PB Wijaya Kediri. Eight informants, comprising four coaches and four athletes, were selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data validity was verified using source and technique triangulation, while data analysis was



conducted using the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that all clubs have implemented development management functions, though the quality of implementation varies across clubs. PB Krystal possesses a reasonably structured training program, yet organizational coordination remains limited. PB Bebas Badminton Club emphasizes training consistency and technical development, although the division of organizational tasks is not yet fully optimal. PB Jawaraya excels at fostering discipline and competitive mental strength among athletes, but faces challenges with athlete attendance consistency and organizational management. PB Wijaya Kediri demonstrates the best development system, characterized by a clear organizational structure, organized task distribution, routine athlete evaluations, the most comprehensive training facilities, match-standard courts, and training programs tailored to athletes' abilities and performance targets. Supporting factors for development include coach quality, athlete discipline, parental support, competitive experience, and the availability of facilities and infrastructure. Inhibiting factors include limited training time due to academic commitments, athletes' physical conditions, mental readiness for competition, and disparities in athletes' skill levels.

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi kesehatan, karakter, maupun prestasi (Syafuddin et al., 2022). Salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Indonesia adalah bulu tangkis. Hal ini terbukti dari banyaknya prestasi yang diraih atlet Indonesia di tingkat nasional maupun internasional. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran sistem pembinaan yang baik dan terstruktur sejak usia dini hingga tingkat profesional (Sophia et al., 2025).

Pembinaan olahraga bulu tangkis pada dasarnya membutuhkan manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen pembinaan meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program latihan dan pengembangan atlet (Mansur et al., 2020). Tanpa adanya manajemen yang baik, proses pembinaan tidak akan berjalan optimal dan dapat berdampak pada rendahnya prestasi atlet yang dihasilkan (Rosyda & Siantoro, 2021). Oleh karena itu, keberadaan klub bulu tangkis sebagai wadah pembinaan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak atlet berprestasi. Di Kota Kediri, terdapat berbagai klub bulu tangkis yang aktif dalam pembinaan atlet. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti kurangnya perencanaan program latihan yang sistematis,

keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengelolaan organisasi klub yang kurang optimal. Selain itu, kualitas sumber daya manusia seperti pelatih dan pengurus juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembinaan atlet di klub bulutangkis (Santoso et al., 2017).

Manajemen pembinaan yang baik seharusnya mampu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada, mulai dari atlet, pelatih, pengurus, hingga dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah dan masyarakat (Jopang, 2018). Dengan adanya pengelolaan yang profesional, klub bulu tangkis tidak hanya mampu meningkatkan prestasi atlet, tetapi juga mampu menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan pada klub bulutangkis memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan prestasi atlet (Lazuardi et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pembinaan pada 4 klub bulu tangkis di Kota Kediri, yaitu PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, dan Klub Bulu Tangkis Wijaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 12 informan yang terdiri atas 4 pengurus klub, 4 pelatih, dan 4 atlet, yang dipilih menggunakan purposive sampling.

Keberhasilan dalam meraih prestasi tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang panjang, sistematis, dan berkelanjutan (Catur et al., 2024). Pembinaan olahraga bulu tangkis membutuhkan sistem yang terstruktur dengan baik, mulai dari tahap pencarian bakat (talent scouting), pembinaan usia dini, hingga pembinaan prestasi. Dalam hal ini, manajemen memiliki peranan yang sangat penting untuk memastikan seluruh proses pembinaan berjalan secara efektif dan efisien (Ananda, 2025).

Manajemen pembinaan olahraga mencakup beberapa fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Safina Naja, 2025). Keempat fungsi tersebut harus berjalan secara sinergis agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Perencanaan yang matang akan menghasilkan program latihan yang terarah, pengorganisasian yang baik akan menciptakan struktur kerja yang jelas, pelaksanaan yang optimal akan meningkatkan kualitas latihan, serta pengawasan yang ketat akan memastikan proses pembinaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Irmansyah, 2017).

1. Fungsi pertama dalam manajemen pembinaan adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah pembinaan atlet. Dalam tahap ini, klub menyusun program latihan, menetapkan target prestasi, mengatur jadwal

latihan, serta menentukan kebutuhan sumber daya. Dalam pembinaan bulutangkis, perencanaan yang matang akan membantu pelatih menyusun latihan yang sesuai dengan usia, kemampuan, dan kebutuhan atlet sehingga pembinaan dapat berjalan lebih terarah (Nugraheni et al., 2017).

2. Fungsi kedua adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian berhubungan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam klub. Struktur organisasi yang jelas akan membantu koordinasi antara ketua klub, pelatih, atlet, dan pihak pendukung lainnya. Dalam klub bulutangkis, pengorganisasian yang baik memungkinkan seluruh komponen pembinaan bekerja secara sinergis untuk mendukung perkembangan atlet (Pratama et al., 2024).
3. Fungsi ketiga adalah pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan merupakan penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, pelatih menjalankan program latihan teknik, fisik, taktik, dan mental bagi atlet. Dalam pembinaan atlet, pelaksanaan yang konsisten akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan atlet baik dalam latihan maupun pertandingan (Fauzen et al., 2025).
4. Fungsi terakhir adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembinaan berjalan sesuai rencana. Pengawasan meliputi evaluasi program latihan, perkembangan atlet, kinerja pelatih, serta pencapaian target pembinaan. Menurut Ricky W. Griffin, pengawasan merupakan proses pemantauan aktivitas organisasi agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pembinaan bulu tangkis, evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu klub memperbaiki kekurangan sehingga kualitas pembinaan menjadi lebih baik (Febrianti & Hariyanto, 2025).

Keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pembinaan yang terintegrasi. Apabila fungsi manajemen diterapkan secara optimal, proses pembinaan atlet akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peningkatan kualitas atlet. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kemampuan teknik bermain, kondisi fisik dan mental saat bertanding, kedisiplinan, serta prestasi atlet dalam kompetisi. Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa manajemen pembinaan klub bulu tangkis berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan atlet di Kota Kediri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Sari et al., 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen pembinaan pada klub bulu tangkis di Kota Kediri, khususnya terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembinaan atlet. Subjek penelitian meliputi pelatih dan atlet dari masing-masing klub yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan mengenai manajemen pembinaan atlet (Putra et al., 2025). Melalui informan tersebut, peneliti menggali informasi mengenai proses perencanaan program latihan, pengorganisasian klub, pelaksanaan pembinaan, evaluasi atlet, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan olahraga bulu tangkis di Kota Kediri.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Nurrisa & Hermina, 2025).

Data yang digunakan terdiri atas data kualitatif, yaitu data berbentuk kata-kata, penjelasan, pendapat, serta informasi yang diperoleh dari informan mengenai manajemen pembinaan klub bulu tangkis di Kota Kediri. Data kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus untuk memahami fenomena secara mendalam terkait proses pembinaan atlet dalam suatu organisasi olahraga (Daulay et al., 2025)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam terkait manajemen pembinaan klub bulu tangkis di Kota Kediri.

a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam (Nur Intifada Zahroh et al., 2023). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pengurus klub, pelatih, dan atlet yang terlibat dalam proses pembinaan. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberi kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya secara lebih luas. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data tentang

perencanaan program latihan, pengorganisasian klub, pelaksanaan pembinaan, serta evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan atlet (Pradanata et al., 2024).

b) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap aktivitas latihan, interaksi antara pelatih dan atlet, serta kondisi sarana dan prasarana klub bulutangkis (Akbar & Maman Suherman, 2025).

Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pendapat informan, tetapi juga berdasarkan kenyataan yang diamati secara langsung. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan pembinaan (Hasanah, 2017).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti struktur organisasi klub, jadwal latihan, program pembinaan, foto kegiatan, serta catatan prestasi atlet.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti menyajikan bukti nyata mengenai kegiatan pembinaan yang berlangsung di klub bulu tangkis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang (Fathonah & Ayuni, 2022)

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Susanto et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Sistem pembinaan atlet pada klub bulu tangkis di Kota Kediri dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan teknik, fisik, dan mental, serta prestasi atlet. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, dan Klub Bulutangkis Wijaya Kediri, ditemukan bahwa setiap klub memiliki sistem pembinaan yang berbeda sesuai dengan sumber da Melalui informan tersebut, peneliti menggali informasi mengenai proses perencanaan program latihan, pengorganisasian klub, pelaksanaan pembinaan, evaluasi atlet, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan olahraga bulu tangkis di Kota Kediri.

ya, fasilitas, dan tujuan pembinaan yang dimiliki.

Secara umum, keempat klub telah menerapkan fungsi manajemen pembinaan yang meliputi perencanaan program latihan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan latihan, serta evaluasi perkembangan atlet. Pembinaan dilakukan secara berjenjang berdasarkan usia dan tingkat kemampuan atlet sehingga proses latihan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, diperoleh gambaran umum mengenai manajemen pembinaan yang diterapkan pada klub bulu tangkis di Kota Kediri. Secara umum, seluruh klub telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), meskipun tingkat penerapannya berbeda-beda pada setiap klub.

Klub	Planning	Organizing	Actuating	Controlling
PB Krystal	Program latihan mingguan	Pembagian pelatih per kelompok	Latihan 4 kali/minggu	Evaluasi tiap bulan
PB Jawaraya	Program latihan bertahap	Pengurus aktif	Sparring rutin	Evaluasi teknik
PB Bebas BC	Program fleksibel	Pelatih utama	Latihan teknik dan fisik	Monitoring prestasi
Klub Wijaya	Program periodisasi	Struktur organisasi lengkap	Latihan sistematis	Evaluasi berkala

Pembahasan

Sistem pembinaan atlet pada klub bulu tangkis di Kota Kediri dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan teknik, fisik, dan mental, serta prestasi atlet. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, dan Klub Bulutangkis Wijaya Kediri, ditemukan bahwa setiap klub memiliki sistem pembinaan yang berbeda sesuai dengan sumber daya, fasilitas, dan tujuan pembinaan yang dimiliki.

Secara umum, keempat klub telah menerapkan fungsi manajemen pembinaan yang meliputi perencanaan program latihan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan latihan, serta evaluasi perkembangan atlet. Pembinaan dilakukan secara berjenjang berdasarkan usia dan tingkat kemampuan atlet sehingga proses latihan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Pada PB Krystal dan PB Jawaraya, atlet dikelompokkan ke dalam kelompok usia dini, pemula, dan prestasi. Sementara itu, PB Bebas Badminton Club dan Klub Wijaya Kediri menerapkan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan atlet, seperti kelompok pemula, kelompok menengah, dan tim inti. Pengelompokan tersebut memungkinkan pelatih menyusun program latihan yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok. Atlet pemula umumnya diberikan latihan dasar seperti teknik memegang raket, footwork, dan pukulan dasar. Sedangkan atlet yang berada pada kelompok prestasi memperoleh program latihan yang lebih kompleks, meliputi strategi permainan, peningkatan kondisi fisik, dan simulasi pertandingan.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan atlet (Pradanata et al., 2024). Pengorganisasian yang baik dapat membantu klub dalam membagi tugas, mengatur program latihan, mengelola sumber daya, serta menciptakan koordinasi yang efektif antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua (Nugraheni et al., 2017). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, dan Klub Bulutangkis Wijaya Kediri, diketahui bahwa seluruh klub telah menerapkan sistem pengorganisasian, meskipun tingkat pelaksanaannya berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, dan Klub Bulutangkis Wijaya Kediri, ditemukan bahwa setiap klub memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimilikinya. Meskipun demikian, secara umum terdapat beberapa faktor utama yang

berkontribusi terhadap peningkatan prestasi atlet, yaitu intensitas latihan yang konsisten, kualitas pelatih, dukungan keluarga, motivasi atlet, serta ketersediaan fasilitas latihan yang memadai. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah kesulitan atlet dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan latihan.

Aspek	PB Krystal	PB Bebas Badminton Club	PB Jawaraya	Klub Bulutangkis Wijaya Kediri
Kelompok Latihan	Usia dini, pemula, dan prestasi berdasarkan usia serta kemampuan.	Pemula, menengah, dan tim inti berdasarkan kemampuan atlet.	Usia dini, pemula, dan prestasi berdasarkan usia serta pengalaman bertanding.	Dibagi menjadi tim inti, kelompok pengembangan, pemula, dan usia dini berdasarkan kemampuan atlet.
Frekuensi Latihan	3-4 kali per minggu dengan latihan teknik dan fisik secara bertahap.	3-4 kali per minggu disertai latihan teknik, fisik, dan sparring.	3-4 kali per minggu, dengan penekanan pada aspek teknik, fisik, dan mental dalam bertanding.	5-6 kali per minggu, sedangkan latihan fisik dilakukan 1-2 kali per minggu sesuai program dan jadwal pertandingan.
Pelatih	1 pelatih utama yang dibantu oleh pengurus dalam kegiatan tertentu.	1 pelatih utama dengan koordinasi bersama pengurus klub.	1 pelatih utama yang menangani program latihan dan evaluasi atlet.	Beberapa pelatih memiliki pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kelompok latihan, sehingga pembinaan menjadi lebih terstruktur.
Fasilitas	Lapangan dan perlengkapan latihan cukup memadai, namun masih terbatas.	Lapangan dan peralatan latihan sudah cukup memadai. Beberapa alat digunakan bersama.	Lapangan dan perlengkapan latihan cukup mendukung kegiatan pembinaan.	Memiliki lima lapangan dengan karpet standar pertandingan, alat latihan lengkap, perlengkapan fisik yang memadai, serta fasilitas penunjang pembinaan yang paling lengkap dibandingkan klub lain.
Target Prestasi	Mengembangkan atlet usia dini agar mampu mengikuti kejuaraan tingkat kota dan kabupaten.	Meningkatkan kemampuan atlet agar mampu bersaing dalam kejuaraan tingkat kota dan provinsi.	Meningkatkan prestasi atlet melalui pembinaan disiplin dan pengalaman bertanding dalam berbagai kejuaraan.	Menargetkan agar atlet mampu meraih prestasi pada tingkat kota, provinsi, hingga nasional melalui program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembinaan atlet. Ketersediaan fasilitas latihan yang memadai dapat membantu pelatih dalam melaksanakan program latihan secara efektif serta memberikan kenyamanan bagi atlet selama menjalani proses pembinaan (Santoso et al., 2017). Sarana dan prasarana yang baik juga berperan dalam meningkatkan motivasi atlet untuk berlatih secara rutin dan mencapai prestasi yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, dan Klub Bulutangkis Wijaya Kediri, ditemukan perbedaan tingkat kelengkapan fasilitas di masing-masing klub. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan atlet di klub bulu tangkis. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurachadijat & Selvia, 2023) Yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang dilakukan melalui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan secara sistematis dapat menunjang efektivitas proses pembinaan olahraga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembinaan pada klub bulu tangkis di Kota Kediri yang meliputi PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, PB Jawaraya, dan Klub Bulu Tangkis Wijaya Kediri, dapat disimpulkan bahwa seluruh klub telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembinaan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Meskipun demikian, tingkat penerapan setiap fungsi manajemen pada masing-masing klub menunjukkan perbedaan sesuai dengan kondisi sumber daya manusia, sistem organisasi, pendanaan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dalam aspek perencanaan, seluruh klub telah menyusun program latihan sesuai dengan usia, kemampuan, dan target prestasi atlet. Pada aspek pengorganisasian, masing-masing klub telah memiliki pembagian tugas antara pengurus dan pelatih, namun Klub Bulutangkis Wijaya menunjukkan sistem organisasi yang lebih terstruktur dengan pembagian tugas dan koordinasi yang lebih jelas dibandingkan klub lainnya. Pada aspek pelaksanaan, seluruh klub melaksanakan program latihan secara rutin melalui latihan teknik, fisik, taktik, dan mental yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi latihan, sparring, dan hasil pertandingan untuk memantau perkembangan atlet secara berkala

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pradanata et al., 2024) Yang menjelaskan bahwa keberhasilan klub olahraga dipengaruhi oleh penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengelolaan sumber daya manusia, serta pendanaan yang terstruktur.

Faktor-faktor yang mendukung pembinaan atlet pada keempat klub meliputi kualitas pelatih, motivasi dan kedisiplinan atlet, dukungan orang tua, intensitas latihan yang teratur, pengalaman mengikuti kompetisi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu akibat kegiatan akademik atlet, kondisi fisik yang tidak selalu stabil, perbedaan kemampuan atlet, keterbatasan pendanaan, serta belum meratanya kualitas fasilitas dan sistem pengelolaan di setiap klub.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan pada klub bulu tangkis di Kota Kediri telah berjalan dengan cukup baik. Namun, terdapat perbedaan kualitas penerapan fungsi manajemen di setiap klub. Berdasarkan hasil penelitian, Klub Bulutangkis Wijaya memiliki penerapan manajemen pembinaan yang paling optimal, ditunjukkan oleh struktur organisasi yang lebih jelas, koordinasi yang efektif, program latihan yang terencana, fasilitas yang lebih lengkap, hubungan pelatih dan atlet yang harmonis, serta sistem evaluasi yang lebih berkelanjutan. Sementara itu, PB Krystal, PB Bebas Badminton Club, dan PB Jawaraya juga telah menerapkan fungsi manajemen pembinaan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar proses pembinaan atlet dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan prestasi secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Akbar1*, D. Y., & Maman Suherman2. (2025). *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga Volume 8 Nomor 2 , Tahun 2025 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjournal> Meningkatkan Prestasi Atlet Lembang Badminton Club (Lbc) Badminton Training Efforts To S Athlete Achievemem. 8(December), 202–210.*
- Ananda, A. T. (2025). Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 1(1), 145–156.
- Catur, J., Utama, A., Kumaat, N. A., Keolahragaan, I., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2024). Pembinaan Prestasi Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kedungadem Kabupaten Bojonegoro berkembang sejak lama . Pejuang dan ahli pencak silat percaya bahwa orang Melayu Pencak Silat Dunia 2022 yang di selenggarakan di Malaysia . I. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), Hal 64-84.
- Daulay, S. A., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2025). Komisariat Universitas Jambi sebagai seni bela diri tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter , kedisiplinan , *Indonesion Journal of*

Sport Science and Coaching, 07(01), 44–53.

- Fathonah, B. I., & Ayuni, R. (2022). Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019 – 2020. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 313–320. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566>
- Fauzen, M. N. R., Hary, V., & Aulia, A. R. (2025). Pengaruh Terminologi Olahraga Terhadap Pengembangan Teknik dan Taktik: Perspektif Pelatih dan Ahli Olahraga Dalam Meningkatkan Kinerja Atlet The Impact of Sports Terminology on the Development of Techniques and Tactics : Perspectives of Coaches and Sport. *Jurnal Saintifik*, 23(2), 269–282.
- Febrianti, I., & Hariyanto, A. (2025). Evaluasi Implementasi Latihan Atletik Pada Klub Nest Atletik Tulungagung Melalui Pendekatan Swot. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(1), 20–24.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Teknik-Teknik Observasi*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Irmansyah, J., & Irmansyah, J. (2017). *Jurnal Keolahragaan Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai*. 5(1), 24–38.
- Jopang, J. (2018). Kebijakan Pembinaan Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga Propinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35817/jpu.v1i1.5846>
- Lazuardi, H., Mulyana, B., & Risjanna, M. R. (2025). Hubungan Manajemen Penyelenggaraan Event Olahraga Dengan Prestasi Atlet Bulutangkis di Kota. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 13(3), 286–293.
- Mansur, M., Kurniawan, F., Wijaya, A., & Suharjana, S. (2020). Analisis komparasi metode pembinaan cabang olahraga bulutangkis antara Yogyakarta Indonesia dengan Ottapalam India. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 204–215. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.31998>
- Nugraheni, A. R., Rahayu, S., & Handayani, O. W. K. (2017). Evaluasi Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 225–231. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/20584>
- Nur Intifada Zahroh, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, & Delvina Nurhayati. (2023). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 19(2), 68–78.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800.
- Pradanata, Y. J., Khuddus, L. A., Sulistyarto, S., & Susanto, I. H. (2024). *Jurnal Kejaora : Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024*. *Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 9(2), 283–289.

- Pratama, R. S., Priyanto, Ramadhan, I., Irawan, Y., Mahardika, W., & Tulyakul, S. (2024). Akselerasi Peningkatan Manajemen Pembinaan Olahraga Petanque Di Kabupaten Kendal. *Proficio*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.3970>
- Putra, F. Z., Saputra, E., & Putra, C. P. (2025). Strategi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis PB Starka di Kabupaten Kerinci. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(1), 127–135. <https://doi.org/10.46838/spr.v6i1.709>
- Rosyda, Z. O., & Siantoro, G. (2021). Analisis Manajemen Pembinaan Klub Tridharma Tulungagung. *Manajemen, Pembinaan Olahraga*, 7(2), 66–71.
- Safina Naja, R. (2025). Manajemen Pembinaan Olahraga Bola Basket Putri Di Sma Negeri 1 Jekulo Kudus Management of Girls Basketball Sports Guidance At State Senior High School 1 Jekulo Kudus. *Sibatik Journal / Volume*, 4(6), 673–686.
- Santoso, H. P., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2017). *Journal of Physical Education and Sports* Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang (Penelitian Evaluatif Klub-klub Bulutangkis di Kota Magelang) Abstrak. 6(2), 133–140.
- Sari, M., Habibur Rachman, Noni Juli Astut, Muhammad Win Afgani, & Rusdy Abdullah Siroj. (2023). Jurnal pendidikan sains dan komputer metode studi kasus dalam penelitian kualitatif jurnal pendidikan sains dan komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Sophia, Siti Fatimah Azzahra, Hudain, M. A., Alwi, A., & Sudirman. (2025). Pembentukan Karakter Atlet melalui Olahraga Bulutangkis. *Journal Olympic (Physical Education, Health and Sport)*, 5(2), 106–113. <https://doi.org/10.36709/jolympic.v5i2.143>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>